

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas rungu melalui keterampilan kerja di kedai Difabis Coffee and Tea Kendal Jakarta Pusat, maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data yang sudah diperoleh, bahwa Difabis Coffee and Tea menjadi bukti nyata bahwa inklusi sosial dan ekonomi bagi penyandang disabilitas bukanlah hanya sekadar wacana, tetapi juga sebuah tindakan nyata yang dapat membawa dampak positif bagi para penyandang disabilitas. Dengan menyediakan ruang bagi pelatihan keterampilan dan pengalaman kerja, Difabis memberikan kesempatan yang berharga bagi individu-individu ini untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, melalui usaha ini, Difabis juga bertujuan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas guna membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi semua warga masyarakat.

Oleh karena itu, langkah Baznas (Bazis) DKI Jakarta melalui Difabis Coffee and Tea layak diapresiasi sebagai upaya nyata dalam memperjuangkan hak-hak dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Difabis ialah dengan memberikan berbagai macam pelatihan keterampilan seperti pelatihan keterampilan barista, namun tidak hanya pada keterampilan barista, tetapi juga mencakup aspek keuangan, perpajakan, kewirausahaan, dan pemasaran digital. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa teman-teman disabilitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas sehingga mereka dapat berhasil dan mandiri dalam berbagai jenis pekerjaan.

Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan bermula dari kesadaran akan ketidaksetaraan dalam akses terhadap lapangan pekerjaan dan bantuan bagi teman-teman disabilitas. Oleh karena itu peran penting program Difabis

dalam memberdayakan teman-teman disabilitas juga terlihat dari kolaborasi antara pemerintah DKI Jakarta, PT MRT, dan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta dalam mendukung program ini. Dengan dukungan dari dinas terkait dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar, seperti PT MRT dan PT KAI, program ini dapat diimplementasikan secara lebih efektif.

Hasil yang didapatkan dari Difabis Coffee and Tea dalam memberdayakan teman-teman disabilitas yaitu para karyawan disabilitas mampu menciptakan kesejahteraan dan kemandirian mereka sendiri, serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Ini merupakan bukti nyata dari kesuksesan program pemberdayaan yang dijalankan oleh Difabis Coffee and Tea ini. Disamping itu juga melalui Difabis Coffee and Tea, Masyarakat tidak hanya menerima keberadaan mereka, tetapi juga mulai belajar cara berkomunikasi melalui bahasa isyarat dan beradaptasi dengan lingkungan yang inklusif. Difabis menjadi perwakilan perubahan dalam masyarakat dengan memberikan kesempatan yang sama dan setara kepada penyandang disabilitas tanpa memandang perbedaan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif bagi semua individu, tidak hanya bagi mereka teman-teman disabilitas.

Setiap kegiatan program pemberdayaan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pemberdayaan yang dilakukan Difabis Coffee and Tea dalam memberdayakan teman-teman disabilitas. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Difabis yaitu : a). faktor pendukung antara lain : internal ; motivasi dan kesiapan diri dari individu disabilitas untuk bekerja dan mandiri merupakan faktor penting. Dan eksternal ; dukungan dari lembaga seperti Baznas (Bazis), perusahaan, instansi, dan masyarakat umum yang peduli terhadap disabilitas. b). faktor penghambat : kesulitan dalam berkomunikasi, kurangnya rasa percaya diri, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap disabilitas.

## 6.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait pemberdayaan penyandang disabilitas rungu melalui keterampilan kerja di kedai Difabis Coffee and Tea Kendal Jakarta Pusat dapat penulis simpulkan beberapa saran agar pemberdayaan yang dilakukan kedepannya dapat meningkat secara kualitas dan kuantitas. Berikut saran yang disampaikan :

### 1. Pemerintah

- Meningkatkan aksesibilitas transportasi publik menuju lokasi Difabis Coffee and Tea bagi penyandang disabilitas untuk memudahkan mereka dalam mengakses tempat kerja.
- Memberikan insentif atau bantuan kepada perusahaan atau usaha seperti Difabis yang memberikan peluang kerja kepada penyandang disabilitas.

### 2. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta

- Mendukung program pemberdayaan penyandang disabilitas dengan menyediakan dana atau bantuan lainnya untuk pengembangan dan perluasan usaha seperti Difabis.
- Mengadakan kampanye atau kegiatan sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dan kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas.

### 3. Masyarakat

- Meningkatkan kesadaran dan empati pada penyandang disabilitas dengan tidak membeda-bedakan penyandang disabilitas dengan yang lainnya dan mendukung usaha seperti Difabis dengan menjadi pelanggan dengan membeli produk atau layanan mereka, Anda tidak hanya mendukung usaha mereka tetapi juga memberikan kesempatan kerja dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.

- Lihatlah disabilitas ini sebagai individu yang memiliki potensi dan kemampuan yang sama seperti kita semua.

#### 4. Penyandang Disabilitas

- Kenali dan hargai diri sendiri. Fokus pada kelebihan dan potensi yang dimiliki, dengan begitu menjadikan kamu lebih percaya diri dengan apa yang kamu miliki sekarang.
- Tetaplah bersemangat dalam proses belajar dan bekerja. Teruslah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan agar hasilnya semakin berkualitas dan beragam.

#### 5. Untuk Pembaca

- Semoga penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk kajian-kajian yang serupa atau terkait pemberdayaan penyandang disabilitas rungu melalui keterampilan kerja.